

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai media untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu perusahaan atau organisasi diperlukan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan *knowledge* yang dimiliki. Pengelolaan *knowledge* (*knowledge management*) tersebut pada akhirnya menjadi pendukung bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis saat ini bukan lagi era informasi, tetapi sudah beralih ke era pengetahuan. Terutama dalam dunia sekolah, sekolah akan mempunyai kelebihan jika memiliki *knowledge*, baik *knowledge* yang melekat pada individu maupun *knowledge* yang melekat pada sekolah tersebut (Isnandar dan Budi, 2015).

Knowledge Management merupakan penyatuan antara proses dan aplikasi sarana teknologi untuk mengelola, menyimpan dan menyediakan secara universal melalui jaringan elektronik dan suatu proses penciptaan, penyebaran pengetahuan dan kebijakan mengenai pengalaman pendidikan (Andriani, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya ilmu yang berupa pemikiran yaitu dengan menggunakan *Knowledge Management* (KM). KM dibuat khusus untuk dijadikan sebuah

wadah penyimpanan dari segala pengetahuan yang berasal dari pemikiran setiap individu. Seperti yang dikatakan oleh Oktavianti (2015), *Knowledge Management* didukung oleh beberapa orang berpendidikan dan pengalaman, orang tersebut sering disebut sebagai *Knowledge Worker*. Seorang *Knowledge Worker* mempunyai bidang pekerjaan yang selalu berhubungan dengan penciptaan, pendistribusian ataupun pengaplikasian pengetahuan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu instansi pendidikan yang memiliki kewenangan dan tugas dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah sangat menyadari pentingnya sebuah pendokumentasian dari data dan informasi bagi keberlangsungan kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah menaruh perhatian pada pengembangan kurikulum yang digunakan. SMA Negeri 2 Purwokerto beralamat di jalan Jenderal Gatot Soebroto 69. Sokanegara. Purwokerto Timur. Banyumas. Jawa Tengah. 53225, dan mempunyai 29 rombongan belajar dengan dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Dengan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya di SMA Negeri 2 Purwokerto, maka jumlah guru dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan juga semakin bertambah. Dengan bertambahnya jumlah guru dan tenaga kependidikan baru, maka dibutuhkan cara untuk mengorganisasi dan menyebarkan bahan ajaran dengan cepat.

Banyak guru yang memasuki masa pensiun ataupun berpindah ke sekolah lainnya menyebabkan organisasi sering kehilangan orang-orang terbaik yang menguasai berbagai pengetahuan dan strategi dalam pengembangan organisasi atau sekolah, sehingga ketergantungan sekolah tersebut sangat besar. Sedangkan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui pelatihan-pelatihan selama mereka melakukan kegiatan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan guru-guru baru dalam melanjutkan tugas yang ditinggalkan, misalnya tidak tersedianya panduan atau modul dalam pembuatan dokumen-dokumen kerja lainnya. Panduan tersebut sangat diperlukan bagi guru-guru baru sebagai panduan dalam membuat dokumen kerja di sekolah tersebut, karena guru-guru yang baru belum mempunyai pengetahuan mengenai hal-hal tersebut.

Saat ini Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari guru dan karyawan dengan jumlah keseluruhan 82 orang yang menempati 10 bidang yang berbeda-beda dengan 52 orang merupakan guru, 6 orang urusan kurikulum, 5 orang urusan kesiswaan, 3 urusan humas, 4 orang urusan saran dan prasana, 4 orang urusan bimbingan konseling, 4 orang tata usaha, 2 orang urusan laboran, dan 2 orang pustakawan dengan berbagai *knowledge* yang ada di dalam setiap individu (perorangan), maka jika pengetahuan yang dimiliki setiap individu dapat dikelola dengan baik, hal tersebut akan menjadi aset organisasi atau perusahaan yang dapat digunakan untuk memajukan organisasi tersebut.

Sementara itu, menurut hasil wawancara dengan Bapak Toriqul Abidin, S. Pd, M. Pd sebagai salah satu staff urusan kurikulum SMA Negeri 2 Purwokerto diperoleh informasi bahwa masih kurangnya pengelolaan pengetahuan yang ada di SMA Negeri 2 Purwokerto. Salah satunya yaitu belum tersedianya wadah untuk guru dan karyawan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan yang dimiliki dalam pemikiran individu. Adapun sarana atau media yang sudah tersedia seperti *website*, namun hanya dapat memuat informasi mengenai berita *update* mengenai sekolah dan belum terdapat fitur atau wadah untuk saling berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Saat ini dalam berbagi *knowledge* Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto masih menggunakan media *online group chatting whatsapp* atau dilakukan dengan pertemuan secara langsung seperti rapat.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto dalam melakukan perputaran karyawan atau guru (*turnover*) ketika ada guru atau karyawan yang sudah memasuki masa pensiun, maka akan berkurangnya tenaga pendidikan, oleh karena itu sekolah akan mengambil penerimaan PNS dari pemerintah pusat atau diambil dari guru tidak tetap. Tetapi dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan, setiap karyawan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang melekat pada karyawan tersebut. Hampir setiap individu mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang spesifik (Widiastuti dan Budi, 2016). Pengetahuan tersebut melekat pada masing-masing individu dan belum terdokumentasi, sehingga tidak dapat diketahui oleh karyawan lainnya serta belum diadakan sosialisasi mengenai tugas masing-masing karyawan yang

baru menduduki jabatan barunya. Hal ini menyebabkan organisasi tersebut menjadi memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap orang-orang tertentu. Sehingga organisasi menyadari perlunya *knowledge management system* untuk mengurangi ketergantungan pada orang-orang tersebut.

Dalam pengembangan portal *website* Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto telah mempunyai rencana terhadap penerapan *knowledge management system*, namun ada kendala dari segi anggaran dikarenakan anggaran dari pemerintah yang berkurang. Sebelum menerapkan *knowledge management system* pada suatu organisasi perlu dilakukan pengukuran tingkat kesiapan terlebih dahulu sehingga diharapkan dapat mengurangi kegagalan terhadap penerapan *knowledge management system* tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesiapan SMA Negeri 2 Purwokerto terhadap penerapan *knowledge management system*, sehingga dapat memberikan solusi berupa strategi terhadap perbaikan untuk meningkatkan kesiapan SMA Negeri 2 Purwokerto dalam menerapkan *knowledge management system* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kesiapan SMA Negeri 2 Purwokerto dalam menerapkan *Knowledge Management System* ?”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada Penelitian ini yaitu fokus untuk membahas mengenai tingkat kesiapan terhadap penerapan *knowledge management system* untuk sumber daya manusia pada SMA Negeri 2 Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesiapan SMA Negeri 2 Purwokerto dalam mengimplementasikan *knowledge management system* yaitu dengan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penerapan *knowledge management system* (KMS) di SMA Negeri 2 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara aplikatif :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk mengetahui tingkat kesiapan SMA Negeri 2 Purwokerto terhadap penerapan *knowledge management system* (KMS)
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membantu memahami mengenai *knowledge management*.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat secara aplikatif dari penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan *knowledge*

management system di SMA Negeri 2 Purwokerto dan instansi pendidikan lainnya.

